

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK JUMPUTAN PADA MATA
PELAJARAN SENI RUPA/SENI BUDAYA SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI I
EROMOKO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Nur Aini Dwi Astuti

Prodi Pendidikan Seni Rupa
JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The purpose of this research is to know the implementation of learning Batik Jumputan in Fine arts/fine culture of the eight grade B students in SMP N 1 Eromoko, Wonogiri that includes the goal, subject to be learn, method, media, and learning evaluation. The research concludes that: (1) The goal of learning Batik Jumputan is the students are able to explain the textile concept by using technique and feature of Batik Jumputan, the students are able to mention the material and equipment of Batik Jumputan/ dye cover, the students are able to make a useful thing by using Batik Jumputan technique/ dye cover. (2) the subject material of learning that been taught is making a variety of ornamental design in Batik feature. Work media of Batik Jumputan involves material, equipment, and technique. The steps of Batik Jumputan work involves design, preparation, process, and the work Batik Jumputan. (3) the learning method are : Speech is used when the teacher deliver the theory of Batik Jumputan subject, Question and answer is used to improve the deeper understanding of the subject material, Demonstration method is used when the teacher give an example of how to make Batik Jumputan, Discussion method is used by the teacher to share and give an input in the process of making the art work, and Assignment method is used to know how deep the students understanding of the subject material that has been taught. (4) The media of learning that is used to deliver the material or information in front of the class is white board, markers, sample of Batik Jumputan works, and books about Batik. (5) The evaluation of learning use : Oral test, short essay test, observation of Batik Jumputan practical event and the Batik work.*

Keywords: *Learning, Batik Jumputan, Textile skill*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga mampu memiliki pandangan yang luas kearah masa depan lebih baik, dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan intelektualitas agar cepat dan tepat dalam mencerna semua gejala yang ada. Pendidikan itu sendiri dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga,

lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Sekolah pada dasarnya merupakan tempat dilaksanakannya pendidikan formal sebagai lanjutan dari pendidikan yang dilangsungkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun

dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Eromoko Wonogiri sebelumnya hanya terfokus pada praktik menggambar desain, sketsa dan praktik melukis, adapun kegiatan yang bersifat menghasilkan barang/ karya seni dari hasil keterampilan siswa belum mampu dilaksanakan karena keterbatasan bahan dan alat serta biaya yang mahal, namun kali ini guru mencoba menerapkan praktik yang berbeda pada materi seni kriya batik, yakni penerapan praktik berkarya batik jumputan. Batik jumputan dipilih karena lebih mudah dilaksanakan juga hanya memerlukan biaya yang relatif terjangkau. Kegiatan praktik yang baru dan berbeda ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui keberhasilan dan respon siswa. Mata pelajaran seni budaya di SMP N 1 Eromoko terbagi menjadi seni musik, seni tari, dan seni rupa yang masing-masing siswa memiliki tingkat ketertarikan yang berbeda. Lebih banyaknya siswa yang lebih menyukai mata pelajaran seni rupa dibandingkan seni musik dan seni tari, hal ini membuat rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran seni rupa. Selain hal tersebut alasan peneliti lebih membahas tentang pelaksanaan pembelajaran seni rupa karena seni rupa merupakan seni yang mengekspresikan pengalaman artistik siswa lewat objek dua atau tiga dimensi. Dan dipilih kelas VIII B dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan gabungan dari program pilihan mata pelajaran seni rupa dari kelas VIII B (kelas unggulan) dan VIII C (kelas reguler).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran batik jumputan kelas VIII B SMP Negeri 1 Eromoko Wonogiri dari segi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta evaluasi

pembelajaran, (2) Apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran batik jumputan kelas VIII B di SMP Negeri 1 Eromoko Wonogiri?.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran batik jumputan di kelas VIII B di SMP Negeri 1 Eromoko Wonogiri dari segi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. (2) Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran batik jumputan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Eromoko Wonogiri.

Kajian Teori Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 1994: 3).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang

menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1994:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pengertian mengajar hampir sama dengan pembelajaran, tetapi pada dasarnya berbeda. Dalam pembelajaran situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru.

Pengertian Seni

Seni menurut Margono (2004:2), menyebutkan bahwa “seni diartikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan”. Pendapat lain menyebutkan seni adalah ekspresi jiwa manusia dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seni seperti proporsi, keselarasan, keharmonisan, dan lain-lain sehingga tercipta suatu susunan atau organisasi elemen-elemen seni yang memiliki keindahan (estetis).

Pengertian Budaya

Kebudayaan dapat dipandang sebagai latar bagi suatu tipe manusia, yang bersifat normatif bagi kelompok tertentu, dan yang melahirkan gaya hidup tertentu yang secara tipikal dan bermakna dan berbeda dengan kelompok lainnya, yang

merupakan latar bagi perwujudan kelakuan dan karya manusia, yang memberikan sumbangan bagi terwujudnya suatu gaya hidup yang memiliki ciri khas. Sehingga, segala kelakuan dan karya manusianya mencerminkan kebudayaan yang mempengaruhinya. (Tim Abdi Guru, 2007:1)

Pengertian Seni Rupa

Menurut Tim Abdi Guru dalam buku Seni Budaya untuk SMP kelas VIII (2007:19) menyatakan bahwa: "seni rupa adalah ungkapan rasa atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pengertian Seni Kriya Tekstil

Tekstil telah dikenal dan dibuat oleh manusia sejak zaman sebelum neolitik sebagai alat pelindung tubuhnya. Kemudian hingga sekarang berkembang menjadi suatu produk industri yang dapat memenuhi berbagai fungsi dan kebutuhan. sesuai dengan pengertiannya, tekstil berasal dari kata latin *textiles*.

Pengertian Batik Jumputan

Kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata “tik”. Kata tersebut mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil, yang mengandung keindahan. Menurut Joko Dwi Handoyo (2008: 19) nama jumputan berasal dari kata “jumput”. Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput (bahasa Jawa).

Komponen dalam Pembelajaran a.

Tujuan Pembelajaran

Menurut Robert F. Mager mengatakan “ tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada

kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar mengajar pasti harus ada materinya. Semua materi pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi kepada siswa.

d. Media dan Alat Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009:4) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal siswa, komponen input instrumental, komponen kurikulum, komponen administrative, komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran

Metodologi Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J.

Moleong (2004: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tunggal terpancang (*embedded research*).

Sumber Data

Dalam penelitian ini sebagai sumber datanya adalah: 1. Informan atau narasumber Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni rupa yaitu Bapak Agung Bayu Saputro, S.Pd dan beberapa siswa kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko Wonogiri (yaitu : Agung Setyo Nugroho, Jendra Hayu Ningrat, Dewi Larasati dan Wahyu Putra Pradana).

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data dengan melihat dan mengamati secara langsung yaitu di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri kelas VIII B pada saat peristiwa proses pembelajaran seni budaya/seni rupa 3. Foto dan Dokumen Foto dalam penelitian ini adalah gambar suasana saat pelajaran berlangsung, serta hasil belajar siswa yang telah ditempuh oleh siswa. Beberapa dokumen seperti kurikulum, silabus, RPP, dan kalender akademik. 4. Kepustakaan

Sumber kepustakaan yaitu sejumlah informasi berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran seni budaya/seni rupa.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya

secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. (H.B.Sutopo, 2002: 56).

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam karena mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur. wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas VIII B SMP N I Eromoko Wonogiri.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi langsung dan peneliti memilih untuk menggunakan *observasi pasif*. Pada observasi ini peneliti secara langsung mengamati proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa kegiatan praktik pembelajaran batik jumputan dari awal sampai akhir di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa catatan, foto sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Negeri I Eromoko Wonogiri, foto saat melakukan wawancara dengan guru seni rupa Bapak Agung Bayu Saputro, S.Pd dan beberapa siswa kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko, foto pada saat pelaksanaan pembelajaran seni rupa kegiatan praktik pembuatan batik jumputan berlangsung, foto saat guru memberikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah, foto contoh desain untuk pembuatan batik jumputan di papan tulis, foto hasil karya siswa berupa batik jumputan kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko Wonogiri.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan data lain atau sumber lain untuk

saling melengkapi sehingga diperoleh keabsahan data. Kemudian dalam hal ini penulis menggunakan informan kunci untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti pendapat (Sutopo, 2002: 83). *Key informan* ini adalah orang yang dianggap paling mengerti yang dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Menurut H. B. Sutopo (2002: 91) menyebutkan bahwa, “dalam proses analisis data ada tiga komponen yang harus disadari sepenuhnya oleh setiap peneliti”. tiga komponen itu adalah: (1) Reduksi Data, (2) Sajian Data (3) Penarikan simpulan serta verifikasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur dengan empat tahap yang setiap tahapan dibagi menjadi langkah-langkah yang lebih rinci. Tahap-tahap tersebut adalah: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penyusunan laporan.

Laporan Hasil Penelitian Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Eromoko diresmikan penggunaannya oleh Mendikbud Prof. Dr .Noegroho Notosoesto tanggal 15 Desember 1983. SMP Negeri I Eromoko berlokasi di Jalan Raya Pracimantoro-Solo, tepatnya Dusun Songputri, Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

Visi SMP Negeri I Eromoko adalah menjadi sekolah yang berbudi, berprestasi dan unggul dalam teknologi. Misi SMP Negeri I Eromoko adalah: (1) mengembangkan kinerja sekolah yang terprogram, transparan, efektif, inovatif, akuntabel dan bernuansa kekeluargaan (misi manajemen). (2) menciptakan situasi proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

menyenangkan dan tuntas (misi kegiatan belajar mengajar). (3) mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang jujur, dinamis dan menguasai teknologi melalui diklat yang relevan(misi sumber daya manusia). (4) mewujudkan lingkungan sekolah dengan tata ruang yang nyaman, terprogram dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai (misi fasilitas lingkungan hidup).

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Batik Jumputan Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Eromoko Wonogiri Tujuan Pembelajaran Batik Jumputan

Tujuan pembelajaran seni kriya tekstil di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri di dalam RPP yang disusun oleh guru adalah siswa mampu: (1). Menjelaskan konsep tekstil dengan teknik dan corak batik jumputan, (2). Menyebutkan bahan dan alat batik jumputan/ tutup celup, (3). Menjelaskan teknik pembuatan batik jumputan/ tutup celup, (4). Membuat benda pakai dengan teknik batik jumputan/ tutup celup.

Materi Pembelajaran Batik Jumputan a. Desain ragam hias pola batik

Ragam hias dapat dibedakan dalam tiga motif, yaitu motif geometris, motif nongeometris, dan motif benda mati. Motif geometris antara lain berupa: pilin ganda, tumpal, meander, swastika, dan kawung. Motif nongeometris berupa: manusia, binatang, dan tumbuhan. Motif benda mati berupa: air, api, awan, batu, gunung, matahari.

b. Media berkarya batik jumputan 1). Bahan, Bahan untuk berkarya batik jumputan terdiri dari kain mori/ katun, garam, dan zat pewarna.

2) Alat, alat yang diperlukan dalam berkarya batik jumputan diantaranya adalah: (a) benang jahit, untuk menjahit kain sesuai dengan desain yang telah dibuat. (b) tali rafia, digunakan untuk mengikat kain. (c) plastik, digunakan untuk membungkus kain

yang telah di ikat, ini dilakukan untuk mengeringkan warna yang berbeda. (d) kelereng, digunakan untuk mengisi ruang kain yang diikat. (e) gunting, digunakan untuk menggunting benang. (f) penggaris, digunakan untuk menggambar desain agar simetris. (g) pensil, digunakan untuk membuat gambar desain pada kain. (h) panci dan kompor, digunakan untuk merebus remasol untuk proses pewarnaan dan untuk merebus vixanol untuk mengunci warna. (i) jarum, digunakan untuk menjahit desain. (j) kuas atau spon, untuk meyapu warna pada kain. (k) kayu, untuk mengaduk pada proses perebusan pewarna remasol dan vixanol. c. Cara membuat batik jumputan

Batik jumputan merupakan cara memberi motif pada kain putih dengan teknik celupan. Dasar pembuatan motifnya adalah adanya bagian-bagian yang tertutup sehingga pada proses pencelupan bagian tersebut tidak terkena cairan warna. Cara menutup bagian itu adalah mengikat eraterat sehingga rembesan warna celupan tertahan oleh ikatan itu. Untuk lebih jelasnya proses pembuatan batik jumputan akan diuraikan pada tahapan berikut ini

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran batik jumputan(tutup celup)

Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran batik jumputan adalah bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa yang belum paham dapat langsung bertanya kepada guru, kemudian guru akan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan sebelum dengan tujuan agar siswa dapat memahami dengan jelas.

Kegiatan praktik berkarya batik jumputan (tutup celup)

Pada tahap ini guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan praktik berkarya batik jumputan, masing-masing siswa

diberi tugas untuk membawa dan mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan.

Proses berkarya batik jumputan (tutup celup)

Langkah dalam pembuatan batik jumputan yaitu: (a) Membuat gambar desain pada kain katun/ mori, (b) Mengikat kain, (c) Proses pewarnaan dan penguncian warna, (d) Tahap akhir/ finishing.

Metode Pembelajaran Batik Juputan

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran batik jumputan yaitu metode ceramah, metode tersebut digunakan guru pada saat menyampaikan teori materi batik jumputan dan proses pembuatan batik jumputan. Saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sebagian siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan serius, sebagian ada yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Metode tanya jawab digunakan untuk pendalaman pemahaman tentang materi batik jumputan, dengan metode tanya jawab hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Metode demonstrasi digunakan guru pada saat memberikan contoh cara membuat batik jumputan, misalnya cara membuat ikatan pada kain dengan tusuk jelujur. siswa memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan contoh, dan sebagian ada yang berbicara sendiri. Metode diskusi digunakan guru untuk saling bertukar pikiran dan memberikan masukan dalam proses pembuatan karya, dengan metode ini siswa lebih senang dan antusias karena para siswa dapat menuangkan ide mereka. Kemudian metode pemberian tugas digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru.

Media Pembelajaran Batik Jumputan

Media pembelajaran yang digunakan guru dengan menunjukkan hasil karya batik jumputan yang dibuat guru sebagai alat peraga. selain itu guru menggunakan buku modul Lembar Kerja Siswa, buku seni budaya penerbit Erlangga, Yudhistira dan juga buku-buku tentang batik sebagai referensi guru dalam menjelaskan materi batik jumputan. Bahan yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembuatan batik jumputan (tutup celup) sudah tercukupi, tetapi untuk peralatan kurang memadai, dari hasil karya siswa sebagian besar sudah cukup memuaskan.

Evaluasi Pembelajaran Batik Jumputan

Evaluasi pembelajaran pokok bahasan seni kriya tekstil dengan teknik batik jumputan yang telah dilaksanakan di dalam silabus dan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berupa tes lisan, tes isian singkat, observasi dan hasil karya.

Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan di Kelas VIII B SMP N 1 Eromoko

1. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran batik jumputan: Terbatasnya fasilitas dan alat diantaranya : ruang praktik dan alat praktik (panci, kompor, gawangan/ jemuran), Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran praktik batik jumputan. Pembelajaran hanya berlangsung 2 kali pertemuan (satu pertemuan 2 x 40 menit), Lokasi sekolah yang berada di daerah pedesaan sehingga menyulitkan guru dalam menyediakan media yang akan digunakan dalam kegiatan praktik batik jumputan.

2. Hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran batik jumputan: Tidak adanya ruangan praktik kerja yang memadai, Keterbatasan bahan yang digunakan untuk membatik, sehingga siswa tidak dapat mengulang

ataupun berkarya sendiri di rumahnya masing-masing, Ketersediaan bahan-bahan yang digunakan untuk berkarya batik jumputan yang sulit diperoleh di daerah eromoko.

Simpulan dan Saran Simpul

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran batik jumputan pada mata pelajaran seni budaya/ seni rupa siswa kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko Wonogiri tahun pelajaran 2011/ 2012 dari segi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru telah terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada Sekolah, hendaknya lebih memperhatikan penyediaan sarana belajar untuk mata pelajaran seni budaya khususnya batik jumputan, misalnya berupa peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik jumputan, dan buku-buku tentang batik jumputan

2. Guru sebaiknya menggunakan metode yang lebih inovatif dan kreatif untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada materi seni kriya batik. Menyediakan media pembelajaran yang bisa merangsang siswa agar semangat dalam belajar batik jumputan.

3. Kepada Siswa, hendaknya meningkatkan kreativitas dan keaktifan dalam belajar. memperhatikan saat guru memberikan penjelasan tentang materi batik jumputan sehingga pada proses praktik tidak mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat (2009). *Tujuan Pembelajaran sebagai Komponen Penting dalam Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaransebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/>
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Margono. 2004. *Pendidikan Seni Rupa dan Seni Teater*. Jakarta: Yudistira.
- Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Rupa untuk SMP*. Jakarta: Erlangga

